BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Abdurrahmat (2011:98) metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian didefinisikan :

> Cara ilmiah utuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Umi Narimawati (2008: 127) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode yang berbentuk deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009: 2), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut :

> Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

> pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan metodologi penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, mengungkapkan, memperoleh dan mencatat data, baik berupa data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh suatu kebenaran data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Silalahi (2006) metode tersebut digunakan untuk menguji besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Sugiyono (2011:86) penelitian deskriptif adalah peneliti yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Sedangkan menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dalam meneliti Akrual Diskresioner dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa:

> Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Ghozali (2005) variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yang diproksikan dengan manajemen laba. Variabel independen diwakili oleh akrual diskresioner dan beban pajak tangguhan. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas / *Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2011:39) menyatakan variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Menurut Husein Umar (2005:30) menjelaskan bahwa variabel *independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2011:39) variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Akrual Diskresioner (X_1) dan Beban Pajak Tangguhan (X_2) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

2) Variabel Terikat / Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011:39), menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
Akrual Diskresioner	akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. (Sulistiawan *et,al* 2011)	DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1}-NDA_{it} Ket : DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t. TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t. A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1. NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t. Dechow (1995) dalam Subagyo (2011)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba	$DTE_{it} = \frac{DTE\ t}{Ait-1}$	

	dalam laporan keuangan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Philps,pincus dan Rego, 2003) dalam (yulianti,2005)	Ket : DTE it = Beban oajak tangguhan perusahaan i tahun ke-t DTE t = Beban pajak tangguhan tahin ke-t Ait-1 = Total Aktiva perusahaan i tahun t-1 (Philps,pincus dan Rego, 2003) dalam (yulianti,2005)	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk. (2006)	EM = $\frac{Nit - Nit\text{-}1}{MVE}$ EM = Earning Management Nit = Net Income tahun t Nit-1 = Net Income tahun t-1 MVE = Market Value of Equity Variabel Dummy • 0 ≤ untuk perusahaan berada dalam *range small profit firms* diberi angka 0 • 0 ≥ untuk perusahaan berada dalam *range small loss firms* diberi angka 1 (Yulianti, 2005)	Nominal

3.3 Sumber Data

Menurut Silalahi (2006:266), data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer.

Menurut Nasution (2008:143) tentang data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategoris atau klasifikasi menurut keperluan mereka.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2011:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Data tersebut di peroleh melalui media perantara yang berupa laporan keuangan perusahan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014, yang telah dipublikasikan yang sumber utamanya dari website resmi Indonesia yaitu *www.idx.co.id* yang di download pada tahun 2015 dan selama tahun berturut - turut (2010-2014).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sebanyak 110 observasi untuk periode pengamatan dari 145 perusahaan selama 5 tahun berturut - turut. Peneliti tidak dapat memanipulasi

data yang digunakan dalam penelitian ini, karena data yang diambil dari perusahaan tersebut telah diterbitkan ke publik.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BNBR	PT Bakrie and Brothers Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
5	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
6	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
7	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
8	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk
10	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
11	JPFA	PT Japfa Comfeed Imdonesia Tbk
12	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
13	KRAS	PT Krakatausteal Tbk
14	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
15	MERK	PT Merck Tbk
16	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
17	MYOR	PT Mayora indah Tbk
18	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
19	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
20	SPMA	PT Suparma Tbk
21	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
22	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2011:82) adalah sebagai berikut :

> *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, sampling area (cluster sampling).*

Menurut Nasution (2008:86) *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling.* Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Nasution (2008:98) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peniliti menurut ciiri-ciri spesifikyanng dimiliki sampel itu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan – pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perusahaan Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.
b) Terdaftar sebelum 1 Januari januari 2010 pada tahun pengamatan 2010-2014.
c) Perusahaan yang di Delisting (keluar) pada tahun pengamatan 2010-2014.
d) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor *independen* dari tahun 2010-2014 dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.

Tabel 3.3

Kriteria Sempel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun (2010-2014)	145
Terdaftar sebelum 1 januari 2010 selama tahun (2010-2014)	85
Perusahaan yang Delisting (Keluar) selama tahun (2010-2014)	3
Perusahaan yang tidak lengkap datanya selama tahun (2010-2014)	35
Total untuk dijadikan Sampel / Tahun	22

Sumber: data diolah

3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada perusahaan manufaktur

yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memperoleh data sekunder dari media online *www.idx.co.id.*

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan September 2015 sampai Februari 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		Sept. 2015		Okt. 2015				Nov. 2015				Des. 2015				Jan. 2016				Feb. 2016			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																						
	Pengurusan Izin																						
	Penelitian Kepustakaan																						
	Pengajuan Judul																						
	Bimbingan & Revisi UP																						
	Pendaftaran Sidang UP																						
	Sidang UP																						
2	Tahap Penelitian																						
	Observasi																						
	Izin Penelitian																						
	Permohonan Penelitian ke BEI																						
	Pengumpulan Data																						
3	Tahap Penyusunan																						
	Bimbingan Skripsi																						
	Pengolahan Data																						
	Analisis Data																						
	Pelaporan																						
4	Tahap Pengujian																						
	Pendaftaran Sidang Akhir																						
	Sidang Akhir																						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha dalam memperoleh data yang bersifat teori untuk memperkuat dan membandingkan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku – buku literatur, dan juga diperoleh dari peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

   Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu dengan pencarian secara online. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai penelitian yang telah di teliti oleh orang lain dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Serta data-data penting perusahaan yang akan diteliti dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan data lain yang diperlukan dari perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian pada perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun berturut 2010 – 2014.

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut Umi Narimawati (2010 : 410) menjelaskan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

> memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 147) mendefenisikan analisis deskriptif adalah :

> Suatu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Menurut Ghozali (2005:19) penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness* (kemencengan distribusi).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Suranggane (2007) manajemen laba diukur dengan probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian dan diperoleh dari perhitungan *scaled earnings charges*.

Menurut Yulianti (2005) manajemen laba akan diberi nilai 1 apabila termasuk *small profit firms* (perusahaan yang berada pada *range* 0-0,06) dan nilai 0 apabila termasuk *small loss firms* (perusahaan yang berada pada *range* -0,09-0). Variabel ini diukur dengan skala nominal.

Ghozali (2005:224) menyatakan bahwa data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis deskriptif dan uji regresi logistik untuk pengujian hipotesis. Ghozali (2005:224) menyatakan bahwa uji regresi logistik ini (*logistic regression*) menggunakan program komputer

Statistical Package and *Service Solution* (SPSS) versi 16.0 dalam pemrosesan data.

Ghozali (2005 : 224) dalam Analisis Multivariate dengan Program SPSS menyatakan bahwa :

> pendekatan penelitian dilakukan untuk mempelajari suatu kasus yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian, pada Analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Menurut Algifari (2000 : 101) menyatakan bahwa :

> Variabel dummy adalah variable yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variable yang bersifat kualitatif. Variabel dummy merupakan variable yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat *continue*. Variabel dummy sering disebut variabel boneka, *binary*, kategorik, atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

3.6.2 Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Menurut Sulistyanto (2007:46) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Menurut Sulistyanto, (2007:49) menyatakan bahwa teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, *heteroscedasity*, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh

Diskresioner Akrual, dan Beban Pajak Tangguhan, terhadap Manajemen Laba. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logictic regression*) yang variable bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*).

Menurut Ghozali (2005: 79) data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menilai Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara - 2LogL awal (initial - 2LL function) dengan nilai - 2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksikan nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

4) Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan manajemen laba perusahaan. Matrik klasifikasi logistik dapat dilihat pada *classification table*.

5) Estimasi Parameter dan Interprestasi

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikasi (α) sebesar 0.05. Jika variabel dependen dan independen signifikan tehadap probabilitas (sig) lebih besar dari 0.05 yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Adapun jika probabilitas (sig) lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Ln\frac{EM}{1-EM} = \alpha + \beta 1\mathrm{DA} + \beta 2\mathrm{DTE} + \epsilon$$

Keterangan:

$Ln\frac{EM}{1-EM}$ = Dummy variabel Manajemen Laba (kategori 1 untuk perusahaan berada dalam *range small profit firms* dan 0 untuk perusahaan dalam *loss profit firms*).

α = Konstanta

DA = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

DTE = Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t dibagi total asset pada tahun t-1

$B_{1.2}$ = Koefisien masing variabel independent

Є = Kesalahan Residual